



Penguatan Perilaku Hidup Sehat dan Bermoral melalui Edukasi Anti-Narkoba, Anti-Bullying, dan Anti-Korupsi

Strengthening Healthy and Moral Lifestyle Behavior through Anti-Drug, Anti-Bullying, and Anti-Corruption Education

Ekawati Rini Wulansari¹, Luluk Hermawati², Ghea Farmaning Thias Putri³, Rifdah Hanifah⁴, Ainina Al Shadrina⁵, Dwi Widyawati^{6*}

¹⁻⁶ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Korespondensi Penulis: dwi.widyawati@untirta.ac.id*

Article History:

Received: Juli 17, 2025;

Revised: Juli 31, 2025;

Accepted: Agustus 19, 2025;

Online Available: Agustus 21, 2025;

Keywords: Anti-Bullying, Anti-Corruption, Anti-Drug, Character Education, Healthy Living Habits

Abstract: Early character education plays a fundamental role in shaping a generation that is not only intelligent but also physically healthy, emotionally balanced, and morally responsible. The cultivation of these values from an early age is crucial to equip children with the resilience needed to face various social challenges in the future. This community service activity was designed to increase awareness among elementary school students regarding three critical issues: the dangers of drug abuse, the practices of bullying, and the detrimental impact of corruption. The program was conducted at SDN 1 Citeluk with the participation of approximately 80 students from grades IV to VI. The educational materials were delivered through an interactive approach combining lectures, group discussions, role-playing, and quizzes. This approach was selected to ensure that the learning process was enjoyable, engaging, and easily understood by children at the elementary school level. During the sessions, students were introduced to the basic concepts of drugs, their harmful effects on health and life, and the importance of avoiding them. Additionally, the program emphasized identifying the various forms of bullying—whether physical, verbal, or social—and encouraged students to develop empathy and mutual respect. Another important aspect addressed was corruption, where students were guided to recognize the value of honesty and integrity through relatable examples in daily life. The results of the activity revealed that students were able to clearly understand the dangers of drugs, recognize the different forms of bullying, and provide examples of honest and moral behavior. This indicates that early character education delivered through interactive and participatory methods can effectively enhance children's comprehension of healthy and moral values. It is expected that similar programs can be carried out sustainably in elementary school settings as part of continuous character-building efforts to support the development of a responsible and ethical young generation.

Abstrak

Pendidikan karakter sejak dini berperan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga sehat jasmani, seimbang emosi, dan bertanggung jawab secara moral. Penanaman nilai-nilai tersebut sejak dini sangat penting untuk membekali anak-anak dengan ketahanan yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan sosial di masa depan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran siswa sekolah dasar mengenai tiga isu krusial: bahaya penyalahgunaan narkoba, praktik perundungan (bullying), dan dampak buruk korupsi. Program ini dilaksanakan di SDN 1 Citeluk dengan partisipasi sekitar 80 siswa dari kelas IV hingga VI. Materi pendidikan disampaikan melalui pendekatan interaktif yang menggabungkan ceramah, diskusi kelompok, bermain peran, dan kuis. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan proses pembelajaran menyenangkan, menarik, dan mudah dipahami oleh anak-anak di tingkat sekolah dasar. Selama sesi-sesi tersebut, siswa diperkenalkan dengan konsep dasar narkoba, dampak buruknya terhadap kesehatan dan kehidupan, serta pentingnya menghindarinya. Selain itu, program ini menekankan identifikasi berbagai bentuk perundungan—baik fisik, verbal, maupun sosial—dan mendorong siswa untuk mengembangkan

empati dan rasa saling menghormati. Aspek penting lainnya yang dibahas adalah korupsi, di mana siswa dibimbing untuk mengenali nilai kejujuran dan integritas melalui contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami dengan jelas bahaya narkoba, mengenali berbagai bentuk perundungan, dan memberikan contoh perilaku jujur dan bermoral. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter sejak dini yang disampaikan melalui metode interaktif dan partisipatif dapat secara efektif meningkatkan pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai kesehatan dan moral. Diharapkan program serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar sebagai bagian dari upaya pembangunan karakter yang berkelanjutan untuk mendukung perkembangan generasi muda yang bertanggung jawab dan beretika.

Kata kunci: *Bullying*, Dukungan social, Kesehatan mental, Pelecehan seksual, Remaja

1. PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai bangsa yang kaya akan keberagaman budaya, suku, dan agama, saat ini menghadapi tantangan sosial yang semakin kompleks, terutama dalam menjaga kualitas hidup generasi muda. Di tengah arus globalisasi dan disrupsi nilai, generasi muda Indonesia semakin terpapar pada gaya hidup instan, individualisme, dan krisis identitas, yang secara perlahan melemahkan nilai moral serta integritas sosial mereka (Ngafifi, 2018; Salman et al., 2022). Tiga isu besar yang menjadi ancaman serius terhadap perilaku hidup sehat dan nilai moral masyarakat adalah penyalahgunaan narkoba, perundungan (*bullying*), dan praktik korupsi. Ketiga masalah ini tidak hanya merugikan individu dari segi fisik, mental, dan sosial, tetapi juga merusak tatanan masyarakat serta menghambat proses pembangunan nasional (BNN RI, 2024; Noboru et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif yang komprehensif dan berkelanjutan untuk menanamkan nilai-nilai hidup sehat dan bermoral sejak usia dini.

Penyalahgunaan narkoba merupakan ancaman nyata terhadap kesehatan masyarakat, khususnya generasi muda. Data Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2023 menunjukkan bahwa sekitar 312.000 remaja terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, angka ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya (Kompas, 2023). Narkoba tidak hanya merusak sistem saraf dan tubuh, tetapi juga menyebabkan ketergantungan, gangguan kejiwaan, dan kehancuran masa depan individu. Faktor-faktor seperti tekanan pergaulan, minimnya edukasi, dan krisis identitas menjadi pendorong utama. Bahkan, penyalahgunaan narkoba turut berkontribusi terhadap meningkatnya kasus kekerasan dan kriminalitas di kalangan remaja (BNN RI, 2024). Oleh karena itu, program edukasi anti-narkoba yang melibatkan sekolah dan keluarga menjadi sangat penting dalam membekali generasi muda dengan keterampilan untuk menolak pengaruh negatif.

Di sisi lain, perundungan atau bullying, baik secara verbal, fisik, maupun psikologis, masih menjadi persoalan sosial yang memberikan dampak serius terhadap kesehatan mental korban. Global School-based Student Health Survey (GSHS) melaporkan bahwa 19,9% siswa di Indonesia pernah mengalami bullying dalam 30 hari terakhir (Yusuf et al., 2022). Sementara itu, data National Adolescent Mental Health Surveys (NAMHS) tahun 2025 menunjukkan prevalensi bullying di kalangan remaja sebesar 3,4%, dengan risiko gangguan mental meningkat lebih dari tiga kali lipat (Erskine et al., 2025). Jika tidak ditangani dengan tepat, bullying dapat menimbulkan trauma jangka panjang, gangguan kecemasan, bahkan dorongan untuk bunuh diri. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai empati, toleransi, dan penerapan pendidikan anti-bullying merupakan langkah krusial untuk menciptakan lingkungan sosial yang aman dan mendukung perkembangan remaja.

Sementara itu, korupsi merupakan bentuk penyimpangan moral dan hukum yang menjadi penghambat besar dalam pembangunan nasional. Praktik ini tidak hanya terjadi di sektor pemerintahan, tetapi juga telah merambah dunia pendidikan dan kehidupan masyarakat sehari-hari. Korupsi berdampak luas terhadap ketimpangan sosial, menurunnya kepercayaan publik, serta memperparah kemiskinan struktural. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai antikorupsi, seperti integritas, tanggung jawab, dan kejujuran, dapat menjadi strategi pencegahan jangka panjang yang efektif (Fadri et al., 2023; Santoso, 2025). Upaya edukatif ini perlu dimulai sejak dini agar nilai-nilai moral tidak hanya menjadi hafalan, melainkan tertanam dalam perilaku keseharian.

Pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai positif harus dimulai sejak usia dini, dan lingkungan sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter anak. Pada tahap ini, anak-anak lebih reseptif terhadap informasi dan pembentukan kebiasaan baik, sehingga edukasi mengenai bahaya narkoba, bullying, dan korupsi akan lebih efektif tertanam. SDN 1 Citeluk, sebagai salah satu institusi pendidikan dasar di wilayah Banten, memiliki peran krusial dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berintegritas dan bermoral. Dengan menyasar siswa-siswi di sekolah ini, kami berharap dapat menciptakan agen perubahan kecil yang akan membawa dampak positif di lingkungan keluarga dan komunitas mereka. Keterbatasan akses terhadap program edukasi komprehensif mengenai isu-isu sensitif seperti narkoba, bullying, dan korupsi di tingkat sekolah dasar seringkali menjadi celah yang perlu diisi. Melalui kegiatan ini, kami berupaya memberikan bekal pengetahuan dan pemahaman yang mungkin belum sepenuhnya terintegrasi dalam kurikulum reguler, sehingga siswa-siswi SDN 1 Citeluk memiliki benteng diri yang kuat sejak awal.

Ketiga persoalan tersebut penyalahgunaan narkoba, bullying, dan korupsi—meskipun berbeda bentuk, memiliki akar yang saling terkait. Ketiganya berasal dari lemahnya pendidikan karakter, kurangnya kontrol sosial, serta degradasi nilai moral. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukatif yang terintegrasi dan berbasis nilai guna membangun perilaku hidup sehat dan bermoral. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sinergi antara pendidikan formal dan peran komunitas diharapkan mampu meningkatkan kesadaran serta keterlibatan aktif masyarakat, terutama generasi muda, dalam mencegah dan melawan perilaku negatif tersebut. Secara spesifik, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai bahaya narkoba, dampak bullying, serta pentingnya integritas dan kejujuran sebagai upaya pencegahan dini. Pendidikan karakter yang kuat, dukungan lingkungan sosial yang kondusif, serta penegakan hukum yang adil akan menjadi pilar penting dalam mewujudkan masyarakat yang lebih sehat, aman, dan bermartabat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat "Edukasi Anti-Bullying, Korupsi, dan Anti-Narkoba" ini mengadopsi pendekatan edukatif-partisipatif. Pendekatan edukatif diwujudkan melalui penyampaian materi informatif dan interaktif mengenai bahaya narkoba, dampak bullying, serta pentingnya integritas anti-korupsi. Sementara itu, pendekatan partisipatif melibatkan aktif peserta didik dalam sesi diskusi, studi kasus, dan permainan peran, bertujuan menumbuhkan kesadaran kritis dan internalisasi nilai-nilai positif secara mandiri. Pelaksanaan pengabdian ini terbagi dalam tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi survei kebutuhan di SDN 1 Citeluk, penyusunan modul dan materi edukasi untuk siswa kelas IV-VI, pembentukan tim, koordinasi logistik, serta pengurusan perizinan.

Tahap pelaksanaan dilakukan pada Kamis, 16 Januari 2025 di SDN 1 Citeluk, melibatkan sekitar 80 siswa, dengan sasaran tambahan mencakup guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Rangkaian kegiatan mencakup pembukaan, sesi literasi (pemaparan materi interaktif), sesi praktik melalui studi kasus berkelompok, sesi diskusi interaktif (tanya jawab dan presentasi kelompok), serta apresiasi dan penutupan. Tahap evaluasi dilakukan pasca-pelaksanaan untuk mengukur keberhasilan program melalui observasi partisipasi siswa, sesi tanya jawab lisan, pengumpulan umpan balik dari guru, dan dokumentasi kegiatan. Analisis data bersifat deskriptif kualitatif, di mana data dari observasi, respon siswa, dan umpan balik guru dianalisis untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman, perubahan sikap awal, dan efektivitas metode penyampaian, dengan keberhasilan program diukur berdasarkan indikator kualitatif seperti antusiasme dan partisipasi aktif siswa.

3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan edukasi bertema “Penguatan Perilaku Hidup Sehat dan Bermoral melalui Edukasi Anti-Narkoba, Anti-Bullying, dan Anti-Korupsi” telah dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Januari 2025 di SDN 1 Citeluk. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 80 siswa dari kelas IV hingga VI dan berlangsung secara interaktif. Metode penyampaian disesuaikan dengan karakteristik usia peserta sekolah dasar, mencakup ceramah edukatif, diskusi kelompok, permainan peran, serta kuis interaktif.

Tabel 1. Rangkuman Edukasi Nilai dan Karakter Siswa SDN 1 Citeluk melalui Metode Interaktif

No	Topik Edukasi	Metode Penyampaian	Respon Siswa	Dampak Edukasi
1	Anti-Narkoba	Ceramah interaktif, visualisasi gambar, studi kasus	Sebagian besar siswa belum familiar dengan istilah narkoba, namun aktif bertanya dan menyimak materi	Meningkatkan pemahaman siswa terhadap jenis-jenis narkoba, dampaknya, dan pentingnya penolakan sejak dini
2	Anti-Bullying	Permainan peran, diskusi kelompok, cerita pendek	Siswa mulai menyadari bahwa ejekan dan pengucilan termasuk dalam bentuk <i>bullying</i>	Meningkatkan empati, kemampuan refleksi, serta pemahaman akan pentingnya saling menghargai sesama teman
3	Anti-Korupsi	Cerita kontekstual, tanya jawab, refleksi tindakan sehari-hari	Siswa mampu memberikan contoh tindakan jujur dan tidak jujur secara konkret	Meningkatkan kesadaran akan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari

Salah satu fokus utama dalam kegiatan ini adalah edukasi anti-narkoba, yang dipandang sangat penting sebagai langkah preventif sejak dini. Melalui media visual berupa gambar, cerita, dan simulasi situasi, siswa diperkenalkan pada jenis-jenis narkoba, dampaknya terhadap tubuh dan masa depan, serta strategi untuk menolak ajakan menggunakan zat adiktif. Metode interaktif ini selaras dengan pendekatan yang direkomendasikan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Kementerian Pendidikan, Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), yang telah mengintegrasikan edukasi bahaya narkoba ke dalam mata pelajaran seperti PJOK dan PPKn di tingkat pendidikan dasar dan menengah (BNN RI, 2024; Irianto et al., 2022)



Gambar 1. (a) Panitia pelaksana; (b) Penyampaian materi; (c) Peserta kegiatan; (d) Kegiatan diskusi

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum familiar dengan istilah “narkoba”. Namun, setelah sesi berlangsung, mereka mampu menjelaskan kembali dampak buruk narkoba dan menyebutkan cara-cara menolak ajakan menggunakan zat berbahaya tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis pengalaman memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman anak-anak. Temuan ini sejalan dengan prinsip edukasi promotif dan preventif dalam pembangunan perilaku hidup sehat sejak usia dini (Susanto et al., 2025). Materi anti-bullying disampaikan melalui metode permainan peran dan diskusi kelompok kecil. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bentuk-bentuk perundungan, seperti ejekan, pengucilan, dan kekerasan fisik. Siswa diajak untuk merefleksikan pentingnya empati dan sikap saling menghargai, serta mulai menyadari bahwa tindakan yang selama ini dianggap sebagai “bercanda” ternyata dapat tergolong sebagai perilaku bullying. Hal ini sejalan dengan temuan Kusmiati et al., (2024), yang menyatakan bahwa edukasi pencegahan perundungan melalui diskusi kelompok secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar ($p < 0,001$). Efektivitas metode ini juga diperkuat oleh hasil meta-analisis Fraguas et al., (2021), yang menyimpulkan bahwa intervensi anti-bullying berbasis sekolah secara konsisten berdampak positif dalam menurunkan kejadian bullying dan memperbaiki kesehatan mental siswa, tanpa mengalami penurunan efektivitas dari waktu ke waktu.

Materi selanjutnya adalah edukasi anti-korupsi yang difokuskan pada penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab. Anak-anak diajak memahami bahwa perilaku seperti mencontek, mengambil barang tanpa izin, atau tidak mengakui kesalahan merupakan bentuk ketidakjujuran yang berpotensi menjadi cikal bakal perilaku koruptif. Dalam sesi diskusi, siswa mampu menyebutkan contoh konkret perilaku jujur baik di rumah maupun di sekolah. Pendekatan ini mendukung kebijakan pendidikan karakter yang tertuang dalam kurikulum nasional, serta sejalan dengan program pendidikan antikorupsi yang diinisiasi oleh KPK dan Kemendikdasmen melalui modul pembiasaan nilai-nilai integritas di sekolah dasar (Itjen Kemendikbud, 2023; KPK, 2025). Penyampaian seluruh materi dilakukan dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif serta merasa nyaman dalam mengajukan pertanyaan atau berbagi pengalaman pribadi. Guru-guru yang mendampingi turut memberikan penguatan terhadap pesan moral yang disampaikan, memperkuat kesinambungan antara kegiatan edukasi tematik ini dengan pembinaan karakter dalam konteks pendidikan formal. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang komprehensif dan kontekstual dapat secara efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu-isu penting seperti narkoba, bullying, dan korupsi. Penguatan nilai-nilai hidup sehat dan bermoral melalui edukasi sejak usia dini terbukti berperan penting dalam membentuk fondasi karakter yang kuat bagi anak-anak usia sekolah dasar.

4. KESIMPULAN

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak sekolah, guru, dan seluruh siswa SDN 1 Citeluk yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Penguatan Perilaku Hidup Sehat dan Bermoral melalui Edukasi Anti-Narkoba, Anti-Bullying, dan Anti-Korupsi. Apresiasi yang setinggi-tingginya diberikan atas keterlibatan mahasiswa kelompok 98 KKM tematik, para mitra dan pihak terkait yang turut membantu terselenggaranya kegiatan ini. Semoga upaya kecil ini dapat menjadi bagian dari gerakan bersama dalam membangun generasi yang sehat secara fisik, kuat secara mental, dan bermoral tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- BNN RI. (2024). HANI 2024: Masyarakat bergerak, bersama melawan narkoba mewujudkan Indonesia bersinar. BNN Indonesia. <https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/>
- Erskine, H. E., Maravilla, J. C., Fine, S. L., Ramaiya, A., Li, M., Wahdi, A. E., Wado, Y. D., Loi, V. M., Whiteford, H. A., Lawrence, D., Thomas, H. J., & Scott, J. G. (2025). Bullying victimisation and perpetration and the association with mental disorders among adolescents in Kenya, Indonesia, and Vietnam: Findings from the National Adolescent Mental Health Surveys. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 19(Suppl 1), 87. <https://doi.org/10.1186/S13034-025-00922-4>
- Fadri, Z., Mahmud, U., & Batusangkar, Y. (2023). Community education for combating corruption in Indonesia: Advocacy studies and early character development. *Al-I'timad: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(2), 165–180. <https://doi.org/10.35878/ALITIMAD.V1I2.729>
- Fraguas, D., Díaz-Caneja, C. M., Ayora, M., Durán-Cutilla, M., Abregú-Crespo, R., Ezquiaga-Bravo, I., Martín-Babarro, J., & Arango, C. (2021). Assessment of school anti-bullying interventions: A meta-analysis of randomized clinical trials. *JAMA Pediatrics*, 175(1), 44–45. <https://doi.org/10.1001/JAMAPEDIATRICS.2020.3541>
- Irianto, S., Febrianta, Y., & Listiawati, E. (2022). Mendidik anak anti-narkoba sejak SD. *PRIMARY*, 1(3), 124–131. <http://primary.ump.ac.id/index.php/primary/article/view/20>
- Itjen Kemendikbud. (2023). Pendidikan antikorupsi sejak dini – Inspektorat Jenderal Kemendikdasmen. <https://itjen.dikdasmen.go.id/web/pendidikan-antikorupsi-sejak-dini/>
- Kompas. (2023). BNN focuses on saving young generation from drugs for golden Indonesia. <https://www.kompas.id/artikel/en-menyelamatkan-generasi-muda-dari-narkoba-demi-indonesia-emas>
- KPK. (2025). KPK meluncurkan indeks integritas pendidikan 2024: Peta jalan menuju dunia pendidikan yang bersih dan berintegritas. <https://www.kpk.go.id/id/ruang-informasi/berita/kpk-luncurkan-indeks-integritas-pendidikan-2024-peta-jalan-menuju-dunia-pendidikan-yang-bersih-dan-berintegritas>
- Kusmiati, S., Ariyanti, M., Cahyaningsih, H., Nursyamsiyah, N., Keperawatan, J., & Kemenkes Bandung, P. (2024). Efektivitas pendidikan pencegahan perundungan terhadap pengetahuan & sikap siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 16(1), 197–204. <https://doi.org/10.34011/JURISKEBDG.V16I1.2259>
- Ngafifi, M. (2018). Pendidikan karakter komprehensif wujudkan sekolah aman dan nyaman. *kumparan.com*. <https://kumparan.com/muhamad-ngafifi/pendidikan-karakter-komprehensif-wujudkan-sekolah-aman-dan-nyaman-1524079097337>

- Noboru, T., Amalia, E., Hernandez, P. M. R., Nurbaiti, L., Affarah, W. S., Nonaka, D., Takeuchi, R., Kadriyan, H., & Kobayashi, J. (2021). School-based education to prevent bullying in high schools in Indonesia. *Pediatrics International*, 63(4), 459–468. <https://doi.org/10.1111/PED.14475>
- Salman, A., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Aceh, S. (2022). Strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah melalui keteladanan. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(3), 176–183. <https://doi.org/10.58344/JII.V1I3.41>
- Santoso, R. (2025). Evaluation of anti-corruption values in students: A review from character and economic perspectives. *Journal of Economic Education*, 4(1), 88–96. <https://doi.org/10.22437/jeec.v4i1.46358>
- Susanto, Saipulloh, A., Pratama, C. K., Sajekti, I. S. K., Harifi, G. F., Ciptasari, D. R., & Darusman, Y. M. (2025). Implementasi pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar. *Senan Journal*. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Senan/article/view/49649/23832>
- Yusuf, A., Habibie, A. N., Efendi, F., Kurnia, I. D., & Kurniati, A. (2022). Prevalence and correlates of being bullied among adolescents in Indonesia: Results from the 2015 Global School-based Student Health Survey. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, 34(1), 20190064. <https://doi.org/10.1515/IJAMH-2019-0064>